

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diberlakukannya MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) atau AEC (ASEAN *Economic Community*) di akhir tahun 2015 mengakibatkan persaingan bisnis semakin kompetitif di Indonesia, terutama pada perusahaan yang sudah *go public*. Hal ini memaksa perusahaan untuk meningkatkan aktivitas operasional perusahaan agar dapat bertahan dan tujuan perusahaan dapat tercapai. Tujuan perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan nilai perusahaan (Retno dan Priantinah, 2012).

Nilai perusahaan merupakan hal yang penting dalam investasi karena nilai perusahaan dianggap mampu mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan (Hermuningsih, 2012). Tingginya nilai perusahaan juga mencerminkan tingkat kemakmuran pemegang saham (Sukirni, 2012). Investor akan melakukan analisis terutama pada nilai perusahaan sebelum mengambil keputusan, yaitu investasi.

Nilai perusahaan dapat diukur melalui 2 pendekatan, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal (Putri, 2012). Analisis fundamental didasarkan pada kondisi fundamental, seperti membayar utang jangka pendek, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit (laba) dan sebagainya.

Profit merupakan indikator yang digunakan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Selain itu, profit juga dijadikan sebagai elemen menciptakan nilai perusahaan yang dapat memberi gambaran mengenai perusahaan dimasa akan datang (Putri, 2012). Tingginya tingkat profitabilitas mengindikasikan prospek perusahaan yang baik sehingga banyak investor yang tertarik pada perusahaan tersebut (Herawaty, 2008). Banyaknya investor yang tertarik pada suatu perusahaan ditunjukkan dengan meningkatnya harga saham, meningkatnya harga pasar saham menyebabkan nilai perusahaan meningkat.

Dalam penelitian ini nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai pasar dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat (Retno dan Priantinah, 2012). Untuk mengetahui nilai pasar perusahaan, investor menggunakan rasio-rasio dari analisis laporan keuangan. Rasio-rasio tersebut antara lain PBV (*Price to Book Value*), PER (*Price Earning Ratio*) dan rasio Tobin's Q. Dalam penelitian ini menggunakan Tobin's Q dalam mengukur nilai perusahaan, sama halnya dengan penelitian Dewa dkk. (2014).

Sedangkan rasio untuk mengukur profitabilitas pada penelitian ini menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA), seperti pada penelitian Fachrurrozie, G. P. D dan Utaminingsih, N. S (2014). *Return on Asset* (ROA) menunjukkan keefektivitasan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan

laba. Semakin tinggi ROA, maka semakin efektif penggunaan *asset* tersebut (Putra, 2015).

Hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan akan menjadi lebih kuat ketika perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi juga melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan melaksanakan *Good Corporate Governance* (GCG). *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan, terutama seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan keterbukaan pasar seperti adanya MEA atau AEC. Sebab dalam setiap pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan sering memberi dampak negatif pada lingkungan eksternal, baik secara langsung maupun tidak langsung (Widyasari dkk., 2015).

Perusahaan bertanggungjawab pada kesejahteraan perusahaan dengan mempertimbangkan kepentingan semua pihak (masyarakat dan lingkungan) yang terkena dampak dari tindakan atau kebijakan perusahaan (Rosiana dkk., 2013). Oleh karena itu perusahaan harus bertanggungjawab atas dampak yang ditimbulkannya. Hal ini didukung dengan peraturan undang-undang Nomer 25 pasal 15 dan 16 tahun 2007 tentang Penanaman Modal (Sausan dkk., 2015) dan Undang-Undang Nomor 40 pasal 74 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (Bajra dkk., 2015), yang menyatakan :

- 1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan (TJSL).

- 2) TJSL merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
- 3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Informasi mengenai tanggungjawab sosial dapat diungkapkan melalui *sustainability report*. Pengungkapan laporan *sustainability report* meliputi pengungkapan kinerja lingkungan, sosial dan ekonomi perusahaan yang dapat diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan maupun laporan yang terpisah. *Sustainability reporting frame work* merupakan alat untuk mengkomunikasikan kinerja manajemen dalam mencapai profit (laba) jangka panjang perusahaan kepada *stakeholder*. Kinerja manajemen yang dikomunikasikan kepada pihak luar diharapkan dapat memperoleh apresiasi positif dari pasar yang ditunjukkan dengan peningkatan harga pasar saham perusahaan. Apresiasi tersebut tergambar dari meningkatnya nilai perusahaan.

Namun Gray et al. (1995) berpendapat, sifat dan volume pelaporan mengenai *Corporate Social Responsibility* bervariasi antar waktu dan antar negara. Hal ini dilatar belakangi oleh isu-isu yang dipandang penting oleh suatu negara, dimana isu tersebut dapat berdampak pada anggapan mengenai pelaporan CSR (penting atau tidak penting pelaporan CSR). Serta adanya anggapan perusahaan mengenai pelaporan pertanggungjawaban merupakan hal yang kurang produktif (Rachmania, 2017).

Konflik sosial antara perusahaan dengan masyarakat sekitar dapat terjadi, kebanyakan konflik yang terjadi diakibatkan karena tidak diimplementasikan CSR dengan baik oleh perusahaan dan kurang pedulinya perusahaan terhadap kepentingan sosial dan lingkungan sekitarnya (Putra, 2015). Contoh konflik sosial yang terjadi di Indonesia, yaitu: PT Freeport di Jaya Pura, PT Exxon Mobil di Loksumawe Aceh dan kasus lumpur PT Lapindo Brantas di Sidoarjo Jawa Timur (Putra, 2015).

Konflik sosial seperti diatas dapat di tekan dengan melaksanakan CSR. Selain mampu menekan konflik sosial, pengungkapan CSR secara luas dapat menjadi nilai tambah dan memberi *image* yang baik bagi perusahaan dikalangan pemegang saham dan masyarakat. *Image* yang baik dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan, kemudian perusahaan dapat meningkatkan profitabiltnya dan mengakibatkan meningkatnya nilai perusahaan (Citraningrum dkk., 2014). Keuntungan lain dari penerapan CSR berkelanjutan disuatu perusahaan adalah menguatnya profitabilitas dan kinerja keuangan (Putra, 2015).

Terdapat pemisahaan pengelolaan perusahaan antara pemegang saham dengan manajer (Sukirni, 2012). Manajer yang berperan sebagai *agent* memiliki kewenangan dalam menjalankan perusahaan, sedangkan pemegang saham selaku *principal* hanya bertugas mengawasi dan memonitoring aktivitas manajer untuk memastikan bahwa manajer bertindak berdasarkan tujuan perusahaan. Hal ini menyebabkan manajer memiliki informasi yang lebih luas mengenai perusahaan

dibandingkan pemegang saham atau disebut dengan asimetri informasi (Herawaty, 2008).

Asimetri informasi dapat membuat manajer yang seharusnya berusaha untuk memakmurkan pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan malah dapat mengarah pada proses memaksimalkan keuntungan pribadi manajer. Salah satu caranya dengan menyusun laporan profitabilitas sesuai dengan kepentingan manajemen (Widyasari dkk., 2015). Oleh sebab itu asimetri informasi dapat menimbulkan konflik kepentingan.

Konflik kepentingan dapat menimbulkan biaya yang besar bagi perusahaan, dimana hal tersebut dapat menyebabkan profitabilitas perusahaan menurun dan mempengaruhi harga saham sebagai dampak dari menurunnya kepercayaan investor terhadap perusahaan dan kemudian berimbas pada penurunan nilai perusahaan (Ferial dkk., 2016). Hal ini sependapat dengan Jens dan Meckling, konflik keagenan antara *principal* dan *agent* terjadi karena adanya kepentingan dan pengendalian dalam perusahaan, sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Contoh kasus skandal pelaporan akuntansi atau praktik manajemen laba secara ilegal yang dilakukan oleh perusahaan Enron Corporation, Xerox Corporation, WordCom, Walt Disney Company, PT. Kimia Farma Tbk dan Olympus Corporation (Prabowo, 2014). Beberapa kasus tersebut membuat para pemegang saham merasa resah dan merasa khawatir dengan keputusannya berinvestasi di suatu perusahaan. Oleh sebab itu para investor berupaya untuk

meminimalisir munculnya konflik kepentingan dengan menuntut adanya penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance-GCG*).

GCG merupakan sistem yang terarah dalam mengatur dan mengendalikan perusahaan agar setiap elemen perusahaan bekerja untuk mewujudkan tujuan perusahaan (Widyasari dkk., 2015). GCG memiliki 4 komponen utama, yaitu *transparency*, *accountability*, *responsibility* dan *fairness* (Alfinur, 2016). Penerapan GCG memungkinkan pemegang saham untuk melakukan *check and balance* sehingga pemegang saham dapat memonitoring setiap aktivitas manajer yang berhubungan dengan kepentingan perusahaan (Widyasari dkk., 2015).

Pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk menjamin bahwa pengelolaan dilakukan secara transparan dan penuh kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku (Widyasari dkk., 2015). Perusahaan yang mengaplikasikan *Corporate Governance* yang baik seharusnya memiliki pengawasan yang lebih baik sehingga perusahaan dapat beroperasi secara efektif, efisien dan target return (*profit*) dapat tercapai. Asimetri informasi dapat berkurang dan konflik kepentingan dapat ditekan, kemudian pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Fatchan dan Trisnawati, 2016). Beberapa indikator GCG yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain: komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit.

Penelitian mengenai nilai perusahaan telah beberapa kali dilakukan dengan beragam variabel independen dan variabel moderasi. Namun dari hasil penelitian dengan variabel profitabilitas, GCG dan pengungkapan CSR masih terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian. Peneliti termotivasi melakukan penelitian ini

untuk menguji konsistensi hasil penelitian-penelitian terdahulu dan memperoleh hasil penelitian yang representatif. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Dewa dkk. (2014). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Periode waktu pengamatan pada penelitian sebelumnya menggunakan data keuangan tahun 2009-2011 sedangkan penelitian ini menggunakan data keuangan tahun 2013-2015.
2. Objek penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam LQ45 sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitiannya.
3. Menambahkan variabel moderating yakni GCG (*Good Corporate Governance*), penambahan GCG sebagai variabel moderating diharapkan dapat memperkuat hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.

Dilihat dari latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul: “**Peran Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderating dari Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Periode 2013-2015)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diketahui permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah CSR (*Corporate Social Responsibility*) mampu memperkuat pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah komisaris independen mampu memperkuat pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kepemilikan manajerial mampu memperkuat pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah kepemilikan institusional mampu memperkuat pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah komite audit mampu memperkuat pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai:

1. Menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

2. Menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*) sebagai variabel moderasi.
3. Menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi.
4. Menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi.
5. Menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi.
6. Menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan komite audit sebagai variabel moderasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan dalam pengembangan ilmu atau manfaat bidang teoritis:
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan referensi yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi keuangan khususnya mengenai profitabilitas, nilai perusahaan, CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan GCG (*Good Corporate Governance*).

b. Menjadi salah satu bahan referensi acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat di bidang praktik:

a. Bagi perusahaan, semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan dan dapat memberikan informasi dari hasil pengujian profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR dan GCG sebagai variabel moderasi.

b. Bagi investor, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan tinggi.